

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Guided Inquiry*

Model Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.¹ Pembelajaran *inkuiri* pertama kali dikembangkan pada tahun 1962 oleh Richard Suchman.² Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.³

1. Pengertian Model *Guided Inquiry*

Menurut Schwarz dan Gwekwere *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, peserta didik diperintah untuk menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik tersebut dipelajari, peserta didik menyelidiki suatu fenomena, peserta didik menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik.⁴ Model *guided inquiry* menurut Hamalik menyatakan bahwa *guided inquiry* yaitu melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru, pelaksanaannya peserta didik melakukan penemuan dan guru membimbing serta mengarahkan.⁵ Menurut Fathurrohman *Guided Inquiry* yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk dengan demikian, peserta didik yang berpikir lambat mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang

¹ Ngalimun, 2016, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jogjakarta: Aswaja Pressindo 25

² Tedy H, Rusdi, & M.Miarsyah, 2017, *Efektivitas Model Guided Inquiry Dan Self Efikasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Biologi*, Biosfer:Jurnal Pendidikan Biologi (Vol 2 No 2)

³ Khoirul Anam, 2017, *Pembelajaran berbasis inkuiri, metode, dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hlm 7

⁴ Schwarz dan Gwekwere, 2007, *Using a guided inquiry and modeling instructional framework (EIMA) to support preservice k-8 science teaching*, Science education, 91 (1) 158-186

⁵ Hamalik. 2017, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, Bandung: CV Pustaka Setia

dilaksanakan.⁶ Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena menempatkan sebagai pusat kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya mempelajari namun juga menemukan, melakukan, mengamati dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dan motivator.⁷

Berdasarkan pendapat tersebut *Guided Inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Berikut ini karakteristik model *Guided Inquiry*:⁸

- a. Pembelajaran menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
 - b. Guru bukan satu-satunya sumber belajar melainkan diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik
 - c. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.
2. Sintaks Model *Guided Inquiry*

Model pembelajaran *Guided Inquiry* menurut Triyanto memiliki langkah-langkah yaitu menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.⁹ Menurut Sutikno langkah-langkah model *Guided Inquiry* meliputi:¹⁰

- a. Orientasi, merupakan langkah untuk membuat peserta didik peka terhadap masalah dan merumuskan masalah
- b. Rumusan hipotesis, sebagai pembimbing dalam penelitian

⁶ Muhammad Fathurrohman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media Hlm 106

⁷ Irwan, Maridi, Astuti, 2019, *Developing Guided Inquiry –based Ecosystem Module to Improve Student Critical Thinking Skills*, JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), Vol 5 No. 1 Hlm 51-60

⁸ Khoirul Anam, *Pembelajaran berbasis inkuiri, metode dan aplikasi* Hlm 13

⁹ Triyanto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka dikutip dalam Idhun P, Baskoro & Marjono, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Koordinasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains*, jurnal pendidikan Biologi, Vol 7 No 2(80-93)

¹⁰ Sutikno, 2017, *Pembelajaran Terpadu (Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah)*, Bandung: Refika Aditama hlm 134

- c. Definisi, merupakan penjelasan istilah dalam hipotesis
- d. Eksplorasi, menguji hipotesis dalam kerangka validasi
- e. Pembuktian, mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis
- f. Perumusan generalisasi, menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah

Menurut Sanjaya Langkah-langkah *Guided Inquiry* sebagai berikut:¹¹

- a. Orientasi, yaitu menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban berdasarkan pengumpulan data
- f. Merumuskan kesimpulan, yaitu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan pendapat tersebut, sintaks pembelajaran *Guided Inquiry* disajikan dalam tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran *Guided Inquiry*

Sintaks	Kegiatan
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah
2. Membuat hipotesis	Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan
3. Merancang percobaan/pengamatan	Guru memberikan kesempatan untuk menentukan langkah-langkah sesuai dengan hipotesis yang dilakukan
4. melakukan percobaan/pengamatan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data dan memberi kesempatan untuk menyampaikan hasil

¹¹ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Hlm 194

	pengolahan data yang terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing dalam membuat kesimpulan

3. Kelebihan Model *Guided Inquiry*

Menurut Fathurohman model *guided inquiry* memiliki kelebihan yaitu menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan gaya belajar serta dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.¹²

Menurut Markaban kelebihan dari model *guided inquiry* sebagai berikut:¹³

- a. Peserta dapat berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran
- b. Menumbuhkan sikap ilmiah
- c. Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik
- d. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi

Berdasarkan pendapat tersebut, kelebihan dari model *guided inquiry* sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menekankan kepada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga pembelajaran lebih bermakna
- b. pembelajaran inkuiri dapat membentuk konsep diri sehingga terbuka terhadap pengalaman baru, dan lebih kreatif

B. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Lingkungan dalam KBBI diartikan sebuah keadaan sekitar yang memengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.¹⁴ Pembelajaran berbasis lingkungan menurut Mulyasa merupakan pendekatan yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui lingkungan sebagai media belajar.¹⁵ Menurut Karijadi

¹² Muhammad Fathurrohman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Hlm 263

¹³ Markaban, 2006, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika. Yogyakarta. Hlm 16

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016, diakses pada 18 Desember 2021 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan>

¹⁵ Mulyasa, 2010, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.¹⁶ Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:¹⁷

1. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran.
2. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke kelas untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar untuk menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki beberapa manfaat. Manfaat pembelajaran menurut Marijan meliputi:¹⁸

1. Lingkungan menyediakan beberapa hal yang dapat dipelajari oleh peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran lebih menarik
3. Proses pembelajaran lebih bermakna
4. Aktivitas siswa lebih meningkat
5. Terjadi pembentukan pribadi siswa

Manfaat pembelajaran berbasis lingkungan berdasarkan penelitian Hariyadi mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁹ Menurut Sudjana pembelajaran berbasis lingkungan memiliki keuntungan yaitu kegiatan belajar mengajar lebih menarik, tidak membosankan, hakikat belajar lebih bermakna, bahan-bahan yang

¹⁶ Karijadi, 2012, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan* (online) <http://karijadi/22/02/2012/pembelajaranberbasislingkungan/>

¹⁷ Mulyasa, 2010, *Manajemen Berbasis Sekolah*

¹⁸ Marijan, 2012, *Pemanfaatan Lingkungan sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Keanekaragaman Tumbuhan Bagi Peserta Didik Kelas VII Semester 2 SMP Negeri 5 Wates Kulon Progo*. Prosiding Seminar Online, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA UNY, Yogyakarta 2 Juni 2012

¹⁹ Dedy Hariyadi, Ibrohim, & Sri Rahayu, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses dan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas VII Pada Materi Ekosistem*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (Vol 1 No 8) 1567-1574

dipelajari lebih faktual sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan nyata.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran berbasis lingkungan memiliki manfaat yaitu pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan bahan pembelajaran lebih jelas sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Penerapan berbasis lingkungan memiliki harapan yaitu adanya suatu keterikatan antara moral peserta didik dengan berbagai materi pembelajaran karena materi yang dipelajari merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis lingkungan dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dan Al-Qur'an mengajarkan bagaimana seharusnya memperlakukan lingkungan dalam surah Al-A'araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدْ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ

خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ اللَّهَ رَحِيمَةٌ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف:56)

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah Allah memperbaikinya dan berdoa kepada Allah dengan penuh rasa takut (tidak akan diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah begitu dekat bagi orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'araf:56)²¹

Ayat tersebut pembelajaran berbasis lingkungan melalui kegiatan praktik lingkungan sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan memberikan dampak positif untuk menyiapkan peserta didik terjun di tengah masyarakat dan menyikapi berbagai permasalahan sesuai dengan kondisi nyata.²²

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Angelo kemampuan berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir tinggi seperti kegiatan menganalisis, mengenal permasalahan, menyelesaikan,

²⁰ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2010, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

²¹ Quraish Shihab, 2013, *Alqur'an dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati

²² Muhammad Thalib, 2012, *Alquranul Karim Tarjamah Tafsiriyah*, Solo: Qolam Mas

menyimpulkan, dan mengevaluasi.²³ Menurut Saputra kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa berpikir reflektif terhadap permasalahan.²⁴ Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis adalah sebagai proses bijaksana dan masuk akal untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dilakukan.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara logis untuk membuat suatu keputusan melalui proses ilmiah meliputi kegiatan menganalisis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Berikut karakteristik berpikir kritis.

- a. Menganalisis klaim, argumen, atau bukti
- b. Membuat kesimpulan
- c. Membuat keputusan atau pemecahan masalah
- d. Mampu menilai atau mengevaluasi

Pada Al-Qur'an kemampuan berpikir kritis dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ * الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah SWT) bagi orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan berdiri, duduk, dan berbaring dan memikirkan penciptaan langit dan bumi seraya berkata, ” Ya Tuhan kami, tidaklah engkau ciptakan semua ini dengan sia-

²³ Thomas Angelo dan Patricia, 1995, *Classroom Assesment Technique: A Handbook for College* dikutip dalam Prameswari, Suharno, Sarwanto, 2018, *Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools, Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol 1 No 1) 742-750*

²⁴ H. Saputra, 2020, *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*, Jurnal IAI Agus Salim (Vol 2) 1-7

²⁵ Ennis, Robert, 1989, *Pemikiran Kritis dan Kekhususan Subyek* dalam Lucia, Sofia, Maria, 2017, *Critical Thinking and its Importance in Education: Some Reflections*, Rastros Rostros, Vol 19 No.34

sia, maha suci engkau, lindungilah kami dari siksa api neraka',²⁶

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar mempergunakan akalinya untuk memikirkan ayat-ayat Allah dan menunjukkan berpikir kritis. Ciri khas orang berakal yaitu apabila memperhatikan sesuatu untuk memperoleh manfaat dan terinspirasi oleh tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Jadi berpikir kritis menurut ayat diatas adalah memikirkan dan melakukan tadabur semua ciptaan Allah Swt. Sehingga kita sadar betapa Allah Swt adalah Tuhan pencipta yang maha agung, maha pengasih dan maha penyayang.²⁷

2. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis Berpikir kritis dibagi kedalam 5 indikator meliputi.²⁸

- a. Memberikan penjelasan sederhana meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan menjawab pertanyaan
- b. Membangun keterampilan dasar terdiri dari kegiatan mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- c. Menyimpulkan meliputi mendeduksi dan menginduksi, membuat dan mempertimbangkan keputusan
- d. Membuat penjelasan lanjut meliputi mendefinisikan istilah dan mengidentifikasi asumsi
- e. Mengatur strategi meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

Menurut Facione indikator berpikir kritis sebagai berikut.²⁹

- a. Interpretasi, mampu mengelompokkan informasi yang diterima sehingga memiliki arti yang jelas dan mampu mengklarifikasikan makna tentang pernyataan dalam soal

²⁶ Quraish Shihab, 2013, Alqur'an dan Maknanya, Tangerang: Lentera Hati

²⁷ Muhammad Thalib, 2012, Alquranul Karim Tarjamah Tafsiriyah, Solo: Qolam Mas

²⁸ Ennis, Robert, 1989, *Pemikiran Kritis dan Kekhususan Subyek* dalam Lucia, Sofia, Maria, 2017, *Critical Thinking and its Importance in Education: Some Reflections*, Rastros Rostros, Vol 19 No.34

²⁹ Peter Facione, 2015, *Critical Thinking: What is and why it counts*, Insight Assesment

- b. Analisis, Memeriksa informasi atau fakta dan menguraikannya sehingga dapat menentukan ide dalam menyelesaikan soal
- c. Evaluasi, memeriksa kebenaran suatu pernyataan
- d. Inferensi, Memberikan bukti yang logis melalui langkah-langkah penyelesaian dalam menarik kesimpulan

Menurut Wowo indikator berpikir kritis sebagai berikut.³⁰

- a. Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan
- b. Menganalisis argumen
- c. Bertanya dan menjawab pertanyaan
- d. Mengidentifikasi istilah keputusan
- e. Mengamati dan menilai laporan observasi
- f. Menyimpulkan dan menilai keputusan
- g. Mempertimbangkan alasan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dapat disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.2 Indikator kemampuan berpikir kritis

Indikator umum	Sub Indikator
Interpretasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengelompokkan informasi yang diterima sehingga memiliki arti dan bermakna jelas b. Mampu mengklarifikasikan makna tentang pernyataan dalam soal
Analisis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memeriksa informasi atau fakta dan menguraikannya sehingga dapat menentukan ide dalam menyelesaikan soal b. Mengidentifikasi konsep dan argumen sehingga dapat memberikan pernyataan untuk menyelesaikan soal
Evaluasi	Memeriksa kebenaran suatu pernyataan
Inferensi	Memberikan bukti yang logis melalui langkah-langkah penyelesaian dalam menarik kesimpulan

³⁰ Wowo Sunaryo, 2011, *Taksonomi berpikir*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya dikutip dalam Yunianto, 2013, *Peningkatan Penalaran dan Hasil Belajar Matematika melalui pendekatan Kontekstual, dengan strategi mind mapping*

3. Faktor yang memengaruhi berpikir kritis

Berbagai faktor yang menyebabkan perbedaan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik satu dengan lainnya. Berikut faktor yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis meliputi.

a. Kondisi fisik

Apabila kondisi fisik peserta didik terganggu akan berpengaruh pada cara berpikir sehingga konsentrasi peserta didik menurun

b. Motivasi

Dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk selalu berusaha

c. Kecemasan

Keadaan emosional peserta didik terhadap suatu kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya

d. Interaksi

Suasana pembelajaran yang kondusif akan meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran

D. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy menurut Bandura adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas. *Efficacy* pada dasarnya keyakinan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar siswa³¹ Menurut Kurniawati *Self Efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu.³² Dalam jurnal penelitian dan pengukuran psikologi Muzalifah, *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa

³¹ Albert Bandura, 1997, *Self Efficacy*, The Exercise of Control, New York, W.H Froeman and Company dikutip dalam Tedy H, Rusdi, & Mieke, 2017, *Efektivitas model Guided Inquiry terhadap Self efikasi terhadap hasil belajar pada materi biologi*, BIOSFER: Jurnal Biologi&Pendidikan Biologi, Vol 2 No 2

³² Kurniawati, Sri Hastuti & Gunowibowo, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Efficacy*, Jurnal Pendidikan UNILA (Vol 7 No 1) diakses dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/17616>

seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif.³³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, *Self Efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang akan berpengaruh pada cara individu dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. *Self Efficacy* perlu dimiliki setiap peserta didik supaya yakin dengan kemampuan sehingga sesulit apapun materi ataupun soal yang dihadapi mereka yakin bisa menyelesaikannya. Sehingga *Self Efficacy* merupakan penentu utama mau tidaknya peserta didik untuk mencoba dan terus berusaha dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Self efficacy terbagi dalam dua bentuk yaitu *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah. Peserta didik yang memiliki *Self Efficacy* tinggi memiliki ciri-ciri meliputi mampu menangani masalah yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi suatu masalah, gigih dalam usaha menyelesaikan masalah, percaya pada kemampuan yang dimilikinya, dan cepat bangkit dari kegagalan. Sedangkan peserta didik yang memiliki *Self Efficacy* rendah memiliki ciri-ciri meliputi tidak yakin bisa menghadapi masalahnya, menghindari masalah yang sulit, dan cepat menyerah ketika mendapat masalah.³⁴

Self Efficacy berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang berpengaruh pada motivasi seseorang sehingga akan mendorong individu lebih keras berusaha. Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd (11).

لَهُ مُعَقِّبَةٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِرُ مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ
(11)

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

³³ Fellianti Muzalifah, *Pengaruh Efikasi pada Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif* Jurnal Penelitian & Pengukuran Psikologi, 1 (April,2017),

³⁴ Hsieh, Sullivan, Guerra, 2007, *A Closer Look At College Students: Self Efficacy and Goal Orientation*, Journal Of Advanced Academic, Vol 18 Hlm 454-476

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁵

Berdasarkan ayat tersebut, manusia diberi kesempatan dalam mengubah keadaan dalam diri mereka. Terkait hal tersebut, *self efficacy* merupakan pencapaian yang dilakukan oleh seseorang oleh tingkat keyakinan, tanpa adanya *self efficacy* seseorang enggan untuk mencoba sesuatu karena individu tersebut sudah tidak yakin terhadap kemampuannya. Hal tersebut tidak akan merubah nasib seseorang jika individu tidak berusaha merubah nasibnya. Sedang usaha yang dilakukan seseorang bergantung pada tingkat keyakinan terhadap kemampuannya. Semakin kuat keyakinan terhadap kemampuan maka akan besar usaha yang dilakukannya.³⁶

2. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Bandura *Self Efficacy* memiliki 3 indikator yaitu:³⁷

- a. *Level* atau *Magnitude*, berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Peserta didik akan berusaha menyelesaikan tugas tertentu yang memiliki persepsi dapat diselesaikan dan akan menghindari tugas tertentu yang dipersepsikan di luar batas kemampuannya.
- b. *Strength*, berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu.
- c. *Generality*, peserta didik dapat yakin terhadap kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya.

Menurut Novferma indikator *Self Efficacy* meliputi keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki, perasaan mampu untuk melaksanakan tugas, perasaan mampu untuk mencapai target prestasi belajar, yakin dengan usaha yang

³⁵ Quraish Shihab, 2013, *Alqur'an dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati

³⁶ Muhammad Thalib, 2012, *Alquranul Karim Tarjamah Tafsiriyah*, Solo: Qolam Mas

³⁷ Albert Bandura, 1997, *Self Efficacy, The Exercise of Control*, New York, W.H Froeman and Company dikutip dalam Feby Permatasari, Khisbiyatul K, 2018, *Implementasi Model Guided Inquiry Learning Terhadap Self Efficacy Siswa SMPN 1*, Science Education National Conference

dilakukan.³⁸ Brown merumuskan beberapa indikator *Self Efficacy* yaitu:³⁹

- a. Yakin dalam menyelesaikan tugas tertentu
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas
- c. Yakin bahwa peserta didik mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun
- d. Yakin mampu menghadapi hambatan dan kesulitan

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dapat disajikan dalam tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.3 Indikator *Self Efficacy*

Indikator	Sub Indikator
<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	1. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil
	2. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi
	3. Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang dikerjakan
<i>Strength</i> (Kekuatan keyakinan)	1. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif
	2. Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan
	3. Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran
<i>Generality</i> (generalitas)	1. Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas
	2. Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas

³⁸ Noverma, *Analisis Kesulitan dan Self Efficacy Siswa SMP*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 Hlm 82

³⁹ Uswatun Chasanah, Nuriana, dan Isnaini, 2019, *Self Efficacy Siswa SMP pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E*, Prisma (551-555)

	3. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik
--	---

3. Faktor yang memengaruhi *Self Efficacy*

Faktor yang memengaruhi dalam keyakinan diri seseorang meliputi:⁴⁰

a. Pengalaman keberhasilan

Pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata berupa keberhasilan atau kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan *self efficacy*.

b. Pengalaman orang lain

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama.

c. Persuasi verbal

Individu diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan

d. Kondisi fisiologis

Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal tersebut dapat melemahkan performa kerja individu.

E. Materi Kingdom Plantae

Pembelajaran materi kingdom plantae ini sesuai dengan kompetensi dasar sebagai berikut:⁴¹

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan sistem ajaran agama yang dianutnya	3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan tumbuhan ke dalam divisio
2. Menunjukkan perilaku	berdasarkan pengamatan

⁴⁰ Albert Bandura, 1997, *Self Efficacy*, The Exercise of Control, New York, W.H Froeman and Company dikutip dalam Feby Permatasari, Khisbiyatul K, 2018, *Implementasi Model Guided Inquiry Learning Terhadap Self Efficacy Siswa SMPN 1*, Science Education National Conference

⁴¹ Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Kementrian Pemdikan dan Kebudayaan (Jakarta, 2016)

<p>jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan</p>	<p>dan metagenesis tumbuhan serta mengaitkan peranannya dalam kelangsungan kehidupan di bumi</p> <p>4.8 menyajikan data hasil pengamatan dan analisis fenetik dan filogenik tumbuhan serta peran tumbuhan dalam kelangsungan hidup di bumi.</p>
--	---

1. Pengertian Plantae

Tumbuhan (plantae) merupakan organisme eukariotik (memiliki membrane inti sel), multiseluler, memiliki akar, batang, daun, memiliki dinding sel yang mengandung selulosa. Pada umumnya memiliki klorofil sehingga dapat melakukan fotosintesis.⁴² Tumbuhan merupakan salah satu makhluk ciptannya yang menyusun kehidupan di bumi dan merupakan tonggak dari sebagian besar ekosistem daratan.

2. Ciri-ciri Plantae

Setiap makhluk hidup memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memiliki ciri-ciri yang dapat digunakan sebagai penanda khas yang membedakan sesuatu dengan yang lain. Ciri-ciri plantae sebagai berikut:

- a. Multiseluler yang memiliki banyak sel
- b. Autotrof, bisa membuat makanan sendiri
- c. Eukariotik, merupakan sel yang telah memiliki membrane inti sel
- d. Bereproduksi secara seksual maupun aseksual.

3. Klasifikasi Kingdom Plantae

Kingdom plantae meliputi tumbuhan lumut (*Briophyta*), tumbuhan paku (*Pteridophyta*), dan tumbuhan biji (*Spermatophyta*).⁴³

⁴² Campbell dan Reece, Biologi Edisi Kelima Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2003), 153

⁴³ Istirochah Pujiwati, 2017, Biologi Tumbuhan, Malang: Intimedia Hlm 54-57

a. Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*)

Bryophyta berasal dari bahasa Yunani yaitu *bryon* yang berarti tumbuhan lumut. Pada umumnya lumut berwarna hijau karena memiliki sel-sel yang memiliki pigmen hijau berupa klorofil. Tumbuhan lumut merupakan tumbuhan peralihan antara *Thallophyta* (tumbuhan yang belum dapat dibedakan antara akar, batang, daun) seperti lumut hati yang hanya berupa lembaran daun dan *Cormophyta* (tumbuhan yang sudah dibedakan antara akar, batang, daun) seperti lumut daun. Ciri-Ciri Lumut

- 1) Habitat terdapat di darat di tempat yang lembab atau basah
- 2) Mengalami metagenesis yaitu suatu pergiliran keturunan antara fase sporofit dan gametofit
- 3) Tumbuhan ini berukuran makroskopis 1-2 cm dan ada juga yang mencapai 40 cm

Klasifikasi tumbuhan lumut, Lumut terdiri dari 3 divisi yaitu:

1) Lumut daun (*Bryophyta*)

Bryophyta memiliki struktur seperti akar yang disebut rizoid, struktur seperti batang, struktur seperti daun. Tubuh fase gametofit lumut daun memiliki gametangium dibagian atasnya. Tubuh fase sporofit yang dihasilkan akan tumbuh dibagian atas tubuh gametofit betina. Sporofit akan terus menempel pada gametofit dan bergantung untuk memperoleh nutrisi. Setelah dewasa, sporofit akan berubah warna menjadi kecoklatan. Contoh: *Polytricum juniperinum*, *Sphagnum*.

2) Lumut Hati (*Hepaticophyta*)

Lumut hati tersusun atas struktur berbentuk hati pipih disebut talus yang tidak terdiferensiasi menjadi akar, batang, dan daun. Tubuhnya terdiri dari dua lobus. Di dalam sporangium terdapat sel yang berbentuk gulungan yang disebut elatera. Elatera akan terlepas saat kapsul terbuka sehingga membantu memancarkan spora. Lumut hati juga dapat bereproduksi secara aseksual dengan sel yang disebut gemma yang merupakan struktur seperti mangkok di permukaan gametofit. Contoh : *Marchantia polymorpha*

3) Lumut Tanduk (*Anthocerotophyta*)

Lumut tanduk memiliki gametofit mirip gametofit lumut hati perbedaannya pada sporofit. Sporofit lumut

tanduk memiliki kapsul memanjang yang tumbuh seperti tanduk. Contoh lumut tanduk : *Anthoceros natans*

Reproduksi tumbuhan lumut

- 1) Vegetatif, pembentukan spora melalui pembelahan meiosis sel induk spora di dalam sporangium (kotak spora). Spora tersebut kemudian tumbuh menjadi gametofit.
- 2) Generatif, terjadi melalui fertilisasi ovum oleh spermatozoid yang menghasilkan zigot. Zigot akan tumbuh menjadi sporofit

Terdapat dua macam gametangium yaitu arkeogonium (gametangium betina berbentuk seperti botol dengan bagian lebar disebut perut, bagian yang sempit disebut leher) dan anteridium (gametangium jantan berbentuk bulat seperti gada). Metagenesis tumbuhan lumut sebagai berikut:

- 1) Spora haploid (n) jatuh di tempat yang lembab akan berkecambah menjadi protonema (n)
- 2) Protonema akan berkembang menjadi gametofit (n). Gametofit menghasilkan anteridium dan arkeogonium
- 3) Fertilisasi antara gamet jantan dan betina menghasilkan zigot diploid ($2n$). zigot berkembang menjadi sporofit. Pada sporofit terdapat kotak spora (sporangium).
- 4) Di dalam sporangium terdapat sel-sel induk spora diploid ($2n$) yang akan mengalami pembelahan meiosis menjadi spora haploid (n)

Peran lumut bagi kehidupan

- 1) Sphagnum merupakan komponen pembentuk tanah gambut dan pengganti kapas
 - 2) Lumut hati sebagai indikator tanah yang lembab
 - 3) Di hutan bantalan lumut dapat menyerap air
- b. Tumbuhan paku (*Pteridophyta*)

Tumbuhan paku digolongkan ke dalam *Cormophyta* yang memiliki batang, akar dan daun yang sebenarnya dan sudah memiliki pembuluh angkut. Berikut ini ciri-ciri tumbuhan paku:

- 1) Sudah memiliki akar, batang dan daun yang jelas
- 2) Generasi sporofit memiliki akar sejati
- 3) Generasi gametofit adalah protalium tidak memiliki akar sejati serta memiliki anteridium dan arkeogonium

Klasifikasi tumbuhan paku

- 1) *Psilophyta* (paku purba)
Tumbuhan paku yang paling sederhana karena tidak berdaun atau berdaun kecil, bersifat homospor (menghasilkan satu jenis spora). Contoh *Psilotum*
- 2) *Equisetophyta* (paku ekor kuda)
Berdaun kecil, memiliki batang bercabang, dan berakar sejati. Tumbuhan paku ini merupakan peralihan antara homospor dan heterospor. Contoh *Equisetum*
- 3) *Lycophyta* (paku kawat)
Berdaun kecil, tersusun spiral, dan sporangium terletak pada ketiak daun. Generasi sporofit sudah jelas dan dapat dibedakan antara akar, batang dan daun. Contoh *Lycopodium sp*
- 4) *Pterophyta* (paku sejati)
Kormusnya sudah dapat dibedakan antara akar, batang dan daun. Contoh *Marsilea Crenata*, *Adiantum cuneatum*.

Reproduksi Tumbuhan Paku

- 1) Reproduksi aseksual dilakukan dengan pembentukan spora di dalam sporangium
- 2) Reproduksi seksual dilakukan dengan pembentukan spermatozoid di dalam anteridium dan ovum didalam arkegonium. Fertilisasi antara spermatozoid dan ovum menghasilkan zigot yang akan tumbuh menjadi sporofit atau tumbuhan paku.

Metagenesis pada tumbuhan paku

- 1) Spora paku haploid (n) yang jatuh ditempat yang lembab akan berkecambah dan berkembang menjadi protalium (gametofit) yang juga haploid (n)
- 2) Protalium akan membentuk anteridium (n) dan arkegonium (n)
- 3) Terjadi fertilisasi antara spermatozoid dan ovum akan membentuk zigot yang diploid (2n)
- 4) Zigot akan tumbuh menjadi atau tumbuhan paku yang diploid (2n). sporofit selanjutnya akan membentuk sporofil yang juga diploid
- 5) Sporofil (2n) akan membentuk sporangium (2n). di dalam sporangium terdapat sel induk spora (2n) yang akan membelah secara meiosis membentuk spora haploid (n)

Manfaat tumbuhan paku

- 1) Sebagai sayuran seperti *Marsilea crenata*

- 2) Sebagai tanaman hias *Platicerium bifucartum* (paku tanduk rusa), *Adiantum cuniatum* (paku suplir).
 - 3) Sebagai bahan karangan bunga *Lycopodium cernuum* (paku kawat).
- c. Tumbuhan biji (*Spermatophyta*)

Spermatophyta disebut juga *Cormophyta* berbiji karena sudah dapat dibedakan antara akar, batang, dan daun, serta menghasilkan biji. Ciri-ciri tumbuhan biji diantaranya sebagai berikut.

- 1) Ukuran tumbuhan biji bersifat makroskopis dengan ukuran bervariasi
- 2) Tumbuhan biji sudah memiliki akar, batang daun, buah dan bunga
- 3) Bersifat heterospora, memiliki dua jenis sporangia berbeda, megasporangia menghasilkan megaspora yang akan menjadi gametofit betina dan mikrosporangia menghasilkan mikospora yang akan menjadi gametofit jantan.

Tumbuhan berbiji digolongkan dalam dua kelompok berdasarkan letak bakal bijinya diantaranya.

- 1) *Gymnospermae* (tumbuhan berbiji terbuka)

Gymnospermae (tumbuhan berbiji terbuka) karena memiliki ciri utama berupa bakal biji yang tumbuh pada permukaan megasporofil (daun buah) atau biji tidak berada dalam buah. Tumbuhan ini berupa semak, perdu atau pohon. *Gymnospermae* dibedakan menjadi 4 divisi meliputi.

- a) *Cycadophyta*, batang tidak bercabang, daun majemuk. Hidup didaerah tropik dan sub tropik. Contoh: *Cycas rumphii* (pakis haji)
- b) *Ginkgophyta*, pohon dengan tinggi mencapai 15-20 meter dan bercabang banyak. Contoh *Ginkgo biloba*
- c) *Pinophyta*, tumbuhan konifer bersifat monoesis (struktural reproduksi jantan dan betina dalam satu tumbuhan). Contoh *Pinus sp*
- d) *Gnetophyta*, divisi ini memiliki strobilus jantan yang tersusun majemuk. Contoh *Gnetum gnemon*

- 2) *Angiospermae* (tumbuhan berbiji tertutup)

Angiospermae memiliki ciri utama berupa bakal biji yang selalu diselubungi oleh suatu badan yang berasal dari daun buah yaitu bakal buah. *Angiospermae* dibedakan menjadi 2 kelas yaitu

a) *Dicotyledonae* (tumbuhan dikotil)

Tumbuhan dikotil memiliki ciri-ciri diantaranya biji memiliki 2 daun lembaga, memiliki sistem akar tunggang, memiliki ruas batang yang tidak jelas, tulang daun menjari dan menyirip, bagian bunga memiliki kelipatan empat atau lima. Contoh *Mangifera indica* (tumbuhan mangga).

b) *Monocotyledonae* (tumbuhan monokotil)

Tumbuhan monokotil memiliki ciri-ciri diantaranya memiliki 1 daun lembaga, memiliki sistem akar serabut, ruas-ruas batang nampak jelas, memiliki tulang daun sejajar dan melengkung, bagian bunga memiliki kelipatan tiga. Contoh *Oryza sativa* (padi).

F. **Penelitian** Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran Guided Inquiry berbasis lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan *self efficacy* sebagai berikut.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Permatasari dan Khasanah dengan judul Implementasi Model Guided Inquiry Terhadap <i>Self Efficacy</i> Siswa SMPN 1 Kamal Bangkalan. ⁴⁴	<i>self efficacy</i> siswa tergolong tinggi setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model <i>Guided Inquiry Learning</i> .	Persamaan: Menggunakan Model Guided Inquiry, variabel dependen berupa <i>self efficacy</i> . Perbedaan: Tidak menggunakan media belajar berupa lingkungan dan materi kingdom plantae
2.	Irawati dan Idrus dengan judul Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan	Penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan	Persamaan: Menggunakan model pembelajaran inquiry, variabel dependen berupa kemampuan berpikir

⁴⁴ Feby Permatasari dan khisbiyatul K, 2018, *Implementasi Model Guided Inquiry Learning Terhadap Self Efficacy Siswa SMPN 1 Kamal Bangkalan, Science Education National Conference* hlm 160-167

	kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar mahasiswa pendidikan biologi. ⁴⁵	aktivitas belajar mahasiswa kemampuan berpikir kritis sebesar 68% dengan kriteria kritis dan aktivitas belajar dengan rata-rata 30 yang memiliki kriteria baik	kritis Perbedaan: Subyek penelitian berupa mahasiswa Biologi, Tidak menggunakan media belajar berupa lingkungan dan materi kingdom plantae.
3.	Kurniawati, Noer dan Gunowibowo dengan judul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir reflektif dan <i>self efficacy</i> . ⁴⁶	Penelitian model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa, namun tidak berpengaruh terhadap <i>self efficacy</i> siswa	Persamaan: Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, variabel dependen <i>self efficacy</i> Perbedaan: Tidak menggunakan media belajar berupa lingkungan
4.	Ernawati, Rinanto dan Marjono dengan judul The Implementation of Guided Inquiry to Improve Student's	Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan	Persamaan: Menggunakan model inkuiri terbimbing, variabel dependen kemampuan berpikir

⁴⁵ Sri Irawati dan Irdam Idrus, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi*, Diklabio” Jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi (vol 4 No 2) hlm 202-208

⁴⁶ Kartika Kurniawati, Sri Hastuti Noer, dan Gunowibowo, 2019, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Efficacy*, Jurnal Pendidikan Matematika UNILA (Vol 7 no 1) hlm 65-77

	Critical Thinking Ability. ⁴⁷	berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA 3 SMAN 6 Surakarta.	kritis, subyek penelitian berupa siswa SMA Perbedaan: Tidak menggunakan media belajar berupa lingkungan dan materi kingdom plantae.
5.	Juniarti, Susilogati, dan Antonius dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap <i>self efficacy</i> dan hasil belajar kimia materi koloid. ⁴⁸	Terdapat perbedaan rerata <i>self efficacy</i> dan hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.	Persamaan: Menggunakan model inkuiri terbimbing dan variabel dependen <i>self efficacy</i> . Perbedaan: Tidak menggunakan media belajar berupa lingkungan dan materi kingdom plantae.
6.	Hariyadi, Ibrohim dan Rahayu dengan judul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap keterampilan proses dan penguasaan konsep IPA siswa kelas VII pada materi ekosistem. ⁴⁹	Terdapat perbedaan keterampilan proses dan penguasaan konsep IPA siswa antara siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing berbasis lingkungan	Persamaan: Menggunakan model inkuiri terbimbing dan menggunakan media belajar berupa lingkungan. Perbedaan: Variabel dependen tidak berupa self efficacy maupun kemampuan berpikir kritis, subyek

⁴⁷ Siska Ernawati, Yudi Rinanto, dan Marjono, 2018, 'The Implementation of Guided Inquiry to Improve Student's Critical Thinking Ability', Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi Vol 7 no 1 hlm 39-44

⁴⁸ Juniarti I, Sri Susilogati, Antonius, 2017, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Self Efficacy dan hasil belajar Kimia pada materi Koloid, Journal of Innovative Science Education, Vol 6 Hlm 49-58

⁴⁹ Haryadi, Dedi., Ibrohim, S Rahayu, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses Dan

	dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.	penelitian siswa SMP dan tidak diterapkan pada materi kingdom plantae
--	--	---

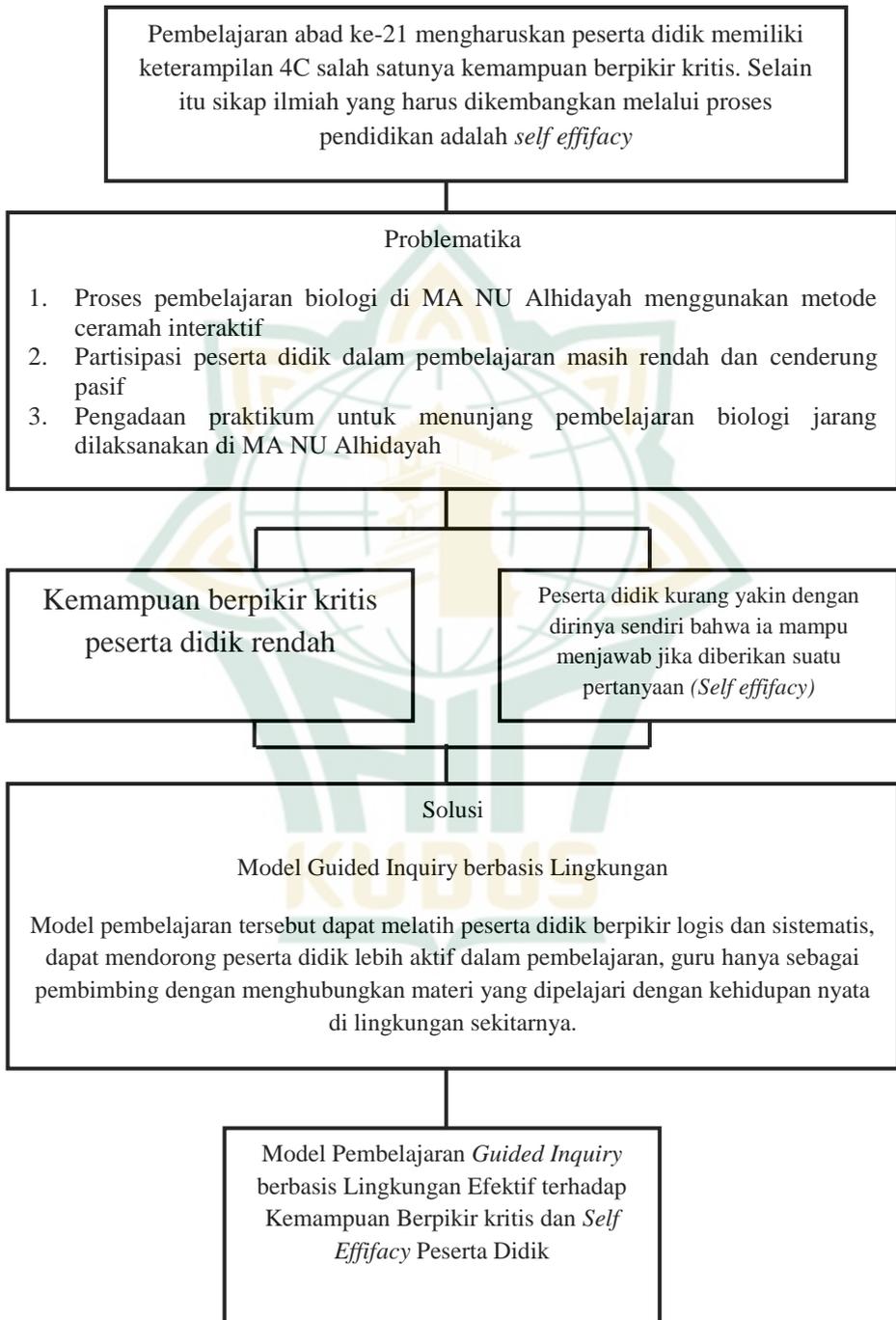
G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran abad ke-21 mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan 4C salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat berpikir secara logis untuk membuat suatu keputusan melalui proses ilmiah meliputi kegiatan menganalisis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. Selain itu sikap ilmiah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan adalah *self efficacy*. *Self efficacy* dibutuhkan peserta didik supaya memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan keyakinan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas.

Proses pembelajaran biologi di MA NU Alhidayah masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan cenderung pasif. Selain itu, pengadaan praktikum untuk menunjang pembelajaran biologi juga jarang dilaksanakan di MA NU Alhidayah.

Berdasarkan penjelasan tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yaitu model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan. Model pembelajaran tersebut dapat melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis, dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pembimbing dalam proses belajar. Model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan akan melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitarnya. Model *guided inquiry* terbimbing memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sebagai media. Model pembelajaran *Guided Inquiry* berbasis lingkungan diharapkan model tersebut efektif terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* peserta didik pada pembelajaran biologi materi kingdom plantae.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.⁵⁰ Hipotesis dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Guided Inquiry* berbasis lingkungan sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* peserta didik. Hipotesis ini akan diuji berdasarkan nilai dari tes kemampuan berpikir kritis dan angket *self efficacy* peserta didik. Berikut adalah hipotesis penelitian ini.

- H_{01} = Model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik
- H_{a1} = Model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* peserta didik
- H_{02} = Model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan tidak efektif terhadap *self efficacy* peserta didik
- H_{a2} = Model *Guided Inquiry* berbasis lingkungan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self efficacy* peserta didik

⁵⁰ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta hlm 63